BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka bertujuan untuk menjelaskan teori yang relavan dengan maslah yang di teliti, tinjauan pustaka berisikan tentang data-data sekunder yang peneliti peroleh dari jurnal-jurnal ilmiah atau hasil penelitian pihak lain yang dapat di jadikan asumsi-asumsi yang memungkinkan terjadinya penalaran untuk menjawab maslah yang diajukan peneliti.

2.1.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam tinjauan pustaka, peneliti mengawali dengan menelaah penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan serta relevansi dengan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian, peneliti mendapatkan rujukan pendukung, pelengkap serta pembanding yang memadai sehingga penulisan skripsi ini lebih memadai. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat kajian pustaka berupa penelitian yang ada. Selain itu, karena pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang menghargai berbagai perbedaan yang ada serta cara pandang mengenai subjek-subjek tertentu, sehingga meskipun terdapat kesamaan maupun perbedaan adalah hal yang wajar dan dapat disinergikan untuk saling melengkapi.

Berikut ini peneliti temukan beberapa hasil penelitian terdahulu :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Nama Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan penelitian sebelum nya
1	Pengaruh Hipnoterapi terhadap self esteem pada siswi yang memiliki berat badan berlebih di Smk Sandhy putra	Catur Pamungkasa.2011 Unisba	Penelitian ini berupa metode eksperimen.	Berdasarkan hasil penelitian ini, hipnoterapi dapat dijadikan salah satu opsi perancangan intervensi oleh para praktisi untuk merubah penilaian negatif terhadap diri individu yang memiliki self-esteem rendah.	Penelitian catur Meneliti mengetahui Pengaruh Hipnoterapi terhadap self esteem pada siswi yang memiliki berat badan berlebih di Smk Sandhy putra.Sedangkan dalam Penelitian peneliti Mengetahui bagaimana Proses Komunikasi dan hambatan hipnoterapis pada komunitas "Hypnowota" di kota Bandung dalam penyembuhan phobia klien nya
2	Pengaruh Hipnoterapi terhadap tingkat stres mahasiswa fakultas ilmu keperawatan universitas padjadjaran angkatan 2011	Bayu Hendriyantoa.2011 Unpad	Penelitian ini merupakan penelitian pra eksperimen dengan pendekatan one goup Pretest-posttest design.	Berdasarkan hasil penelitian ini,bahwa hipnoterapi memberikan pengaruh terhadap penurunan tingkat stres mahasiswa Fakuktas Ilmu Keperawatan Universitas	Peneliti Bayu Meneliti Bagaimana Pengaruh Hipnoterapi terhadap tingkat stres mahasiswa fakultas ilmu keperawatan universitas padjadjaran angkatan 2011. Sedangkan dalam Penelitian peneliti

				Padjadjaran angkatan 2011	Mengetahui bagaimana Proses Komunikasi dan hambatan hipnoterapis pada komunitas “Hypnowota” di kota Bandung dalam penyembuhan phobia klien nya
3	Pola komunikasi Dokter Terhadap Pasien Dalam Proses Penyembuhan Di Klinik Makmur Jaya	Putri Rachmania a.2011 UIN	Penelitian ini berupa pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif	Hasil penelitian menunjukan bahwa proses komunikasi berperan sangat signifikan dalam proses penyembuhan pasien dalam perubahan psikologi dan prilaku nya	Peneliti Putri Rachmania Meneliti untuk mengetahui Pengaruh Pola komunikasi Dokter Terhadap Pasien Dalam Proses Penyembuhan Di Klinik Makmur Jaya. Sedangkan dalam Penelitian peneliti Mengetahui bagaimana Proses Komunikasi dan Hambatan hipnoterapis pada komunitas “Hypnowota” di kota Bandung dalam penyembuhan phobia klien nya

2.1.2 Tinjauan Tentang Komunikasi

2.1.2.1 Definisi Komunikasi

Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa ingin berhubungan dengan makhluk lainnya. Rasa ingin tahu memaksa manusia untuk saling berkomunikasi. Berinteraksi dengan orang lain, untuk berbagi informasi, ide serta gagasan, bahkan untuk mencapai tujuan tertentu melibatkan proses komunikasi, walaupun sesungguhnya komunikasi sendiri merupakan kegiatan yang secara naluriah sudah melekat sejak manusia itu dilahirkan.

Secara etimologi istilah komunikasi atau dalam Bahasa Inggris *communication* berasal dari Bahasa latin *communication*,dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama,Sama disini maksudnya adalah sama makna" (Effendy, 2003:9). Sedangkan secara terminologi yaitu "penciptaan makna antara dua orang atau lebih lewat penggunaan simbol-simbol atau tanda-tanda. Komunikasi disebut efektif bila makna yang tercipta relatif sesuai dengan yang diinginkan komunikator" (Mulyana, 1999:49).

Dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi Roger bersama D. Lawrence Kincaid (1981) melahirkan suatu definisi baru yang mengatakan bahwa

> "Komunikasi adalah proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam" (Cangara, 2004 : 20).

Rogers mencoba menspesifikasikan hakikat suatu hubungan dengan adanya suatu pertukaran informasi (pesan), dimana ia menginginkan adanya perubahan sikap dan tingkah laku serta kebersamaan dalam menciptakan saling pengertian dari orang-orang yang ikut serta dalam suatu proses komunikasi.

Menurut Dr. Everett Kleinjen dari East Center Hawaii yang dikutip Harfied cangara menyatakan: Komunikasi sudah merupakan bagian kekal dari kehidupan manusia sepertin hal nya bernafas. Sepanjang manusia ingin hidup, maka ia perlu berkomunikasi.

Pengertian komunikasi menurut Willbur Schram dalam buku Tommy Suprapto, bahwasasannya komunikasi berasal dari kata-kata dalam bahasa Latin yaitu Communis yang berarti umum *(common)* atau bersama. Apabila kita berkomunikasi, sebenarnya kita sedang berusaha menumbuhkan suatu kebersamaan *(commones)* dengan seseorang. Yaitu kita berusaha membagi informasi, idea atau sikap. (Suprapto, 2005 :5).

Dalam proses komunikasi tidak selamanya berjalan dengan baik, terkadang pesan yang disampaikan komunikator tidak sampai ke komunikan karena terjadi gangguan didalam proses penyampaiannya, dan apabila pesan tersebut sampai ke komunikan biasanya terjadi umpan balik *(feedback).*

2.1.2.2 Unsur-unsur Komunikasi

Komunikasi adalah salah satu faktor yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan setiap manusia, karena tanpa komunikasi kita tidak dapat

bertindak ke manapun dengan siapapun. Penegasan dan pengertian tentang unsur-unsur dalam proses komunikasi diatas Menurut Harold Laswell dalam buku Deddy Mulyana bahwasannya 5 unsur komunmikasi meliputi:

1. Sumber (*source*)

   Nama lain dari sumber adalah *sender*, *communicator*, *speaker*, *encoder* atau *originator*. Merupakan pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Sumber bisa saja berupa individu, kelompok, organisasi, perusahaan bahkan Negara.

2. Pesan (*Massage*)

   Merupakan seperangkat simbol verbal atau non verbal yang mewakili perasaan, nilai gagasan atau maksud dari sumber (*source*). Menurut Rudolph F Verderber, pesan terdiri dari 3 komponen yaitu makna, simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna dan bentuk/organisasi pesan.

3. Saluran (*Channel Media*)

   Merupakan alat atau wahana yang digunakan sumber (*Source*) untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Saluran pun merujuk pada bentuk pesan dan cara penyajian pesan.

4. Penerima (*Receiver*)

   Nama lain dari penerima adalah *destination, communicate, decoder, audience, listener* dan *interpreter* dimana penerima merupakan orang yang menerima pesan dari sumber.

5. Efek (*Effect*)

   Merupakan apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut.

2.1.2.3 Konseptualisasi Komunikasi

Komunikasi terdiri dari 3 konspetualisasi seperti yang diungkapkan oleh Wenburg dan Wilmot dalam buku Deddy Mulyana. Tiga konseptualisasi itu adalah :

1. Komunkasi sebagai tindakan satu arah

   Maksudnya adalah komunikasi merupakan kegiatan menyampaikan pesan dan informasi yang searah dari komunikator kepada komunikannya. Sehingga komunikasi dianggap dimulai dengan sumber atau pengirim dan berakhir pada penerima, sasaran dan tujuannya.

2. Komunikasi sebagai interaksi

   Maksudnya adalah menyetarakan komunikasi dengan proses sebab - akibat atau aksi - reaksi yang arahnya bergantian. Konseptualisasi ini dipandang lebih dinamis namun masih membedakan para peserta sebagai pengirim dan penerima pesan walaupun peran bisa dilakukan secara bergantian.

3. Komunikasi sebagai transaksi

   Maksudnya adalah proses personal karena makna atau pemahaman yang kita peroleh pada dasarnya bersifat pribadi. Dalam konseptualisasi ini komunikasi dianggap telah berlangsung bila seseorang telah menafsirkan perilaku orang lain. (Mulyana, 2007: 67 – 76)

2.1.2.4 Proses Komunikasi

Proses komunikasi pada dasarnya merupakan proses pertukaran informasi atau penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Menurut Harold Laswell dalam buku Onong Uchjana Effendy terdapat 4 komponen dalam proses komunikasi yaitu :

1. Adanya pesan yang disampaikan
2. Adanya pemberian pesan (komunikator)
3. Adanya penerimaan pesan (Komunikan)
4. Adanya Umpan Balik *(feedback*) (Effendy, 1994 : 14)

Menurut Onong Uchjana Effendi dikutip dalam bukunya Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi proses komunikasi terbagi dalam dua sisi, yaitu proses komunikasi secara primer dan sekunder

1. Proses komunikasi secara primer.

   Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang *(symbol)* sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah pesan verbal

(bahasa), danpesan nonverbal (kial/ gesture, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya) yang secara langsung dapat/mampu menerjemahkan pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan. Seperti disinggung di muka, komunikasi berlangsung apabila terjadi kesamaan makna dalam pesan yang diterima oleh komunikan. Dengan kata lain, komunikasi adalah proses membuat pesan yang setara bagi komunikator dan komunikan. Prosesnya sebagai berikut, pertama-tama komunikator menyandi *(encode)* pesan yang akan disampaikan disampaikan kepada komunikan Ini berarti komunikator memformulasikan pikiran dan atau perasaannya ke dalam lambang (bahasa) yang diperkirakan akan dimengerti oleh komunikan. Kemudian giliran komunikan untuk menterjemahkan *(decode)* pesan dari komunikator. Ini berarti ia menafsirkan lambang yang mengandung pikiran dan atau perasaan komunikator tadi dalam konteks pengertian. Yang penting dalam proses penyandian *(coding)* adalah komunikator dapat menyandi dan komunikan dapat menerjemahkan sandi tersebut (terdapat kesamaan makna).

2. Proses Komunikasi secara Sekunder

   Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampain pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan

media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada ditempat yang relatif jauh ataupun jumlahnya banyak. Surat, telepon, teleks, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan banyak lagi adalah media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi.

Pada umumnya kalau kita berbicara dikalangan masyarakat, yang dinamakan media komunikasi itu adalah media kedua sebagaimana diterangkan diatas. Jarang sekali orang menganngap bahasa sebagai media komunikasi. Hal ini disebabkan oleh bahasa sebagai sebagai lambang *(symbol)* serta isi *(content)* yakni, pikiran dan atau perasaan yang dibawanya menjadi totalitas pesan *(message),* yang tampak tak dapat dipisahkan. Tidak seperti media dalam bentuk surat, telepon, radio, dan lain lainnya. Yang jelas tidak selalu dipergunakan. Tampaknya seolah-olah orang tak mungkin berkomunikasi tanpa Bahasa,tetapi orang mungkin dapat berkomunikasi tanpa,surat, atau telepon,atau televisi, dan sebagainya. (Effendy,2003:11-17).

2.1.2.5 Fungsi Komunikasi

Dalam kajian ilmu komunikasi banyak ahli mengemukakan pendapatnya tentang fungsi-fungsi komunikasi.Dari berbagai pendapat yang berkembang, diambil dari buku Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal Agus M. Hardjana menjelaskan tentang fungsi komunikasi

dapat dilihat dari hidup pribadi, hubungan dengan orang lain, di tempat kerja, dan dalam masyarakat. Berikut fungsi komunikasi:

1. Hidup Pribadi, melalui komuinikasi kita dapat:
    a. Mengungkapkan perasaan dan gagasan kita, komunikasi dapat menjadi alat katarsis untuk melepaskan beban mental dan psikologis sehingga kita mendapatkan keseimbangan hidup kembali.
    b. Menjelaskan isi perasaan, isi pikiran, dan perilaku kita sendiri.
    c. Semakin mengenal diri, dengan komunikasi kita mengenal isi hati, pikiran dan perilaku kita, dan mendapat umpan balik dari rekan komunikasi kita tentang emosi, pikiran, kehendak, cita-cita dan perilaku kita
2. Hubungan Dengan Orang Lain, melalui komunikasi kita dapat:
    a. Mengenal orang lain karena melalui komunikasi orang lain mengungkapkan diri kepada kita.
    b. Menjalin perkenalan, pertemanan, dan persahabatan dengan orang lain.
    c. Membahas masalah, bertukar pikiran, dan membuat rencana kegiatan bersama orang lain.
    d. Meminta bantuan dan pertolongan kepada orang lain.
    e. Saling membantu mengubah sikap dan perilaku hidup bersama orang lain.

3. Di Tempat Kerja, melalui komunikasi kita dapat:
    a. Menjalin hubungan baik dengan rekan kerja ditempat kerja.
    b. Membangun kerja sama dan sinergi dengan rekan kerja.
    c. Memberi tahu tentang kerja dan mengarahkan kerja itu sesuai dengan tujuan.
    d. Mengatasi perbedaan pendapat, ketegangan dan konflik.
4. Dalam Masyarakat, melalui komunikasu kita dapat:
    a. Mempersatukan masyarakat.
    b. Mengatasi masalah bersama dalam masyarakat.
    c. Membuat usaha kemajuan untuk masyarakat.
    d. Mengusahakan kesejahteraan masyarakat. (Hardjana, 2003:20-21)

Menurut pandangan Onong Uchjana Effendy yang menjelaskan bahwasannya terdapat 4 fungsi dari Komunikasi. Fungsi-fungsi tersebut adalah:

1. *To Inform*

    Maksudnya adalah memberikan informasi kepada masyarakat dan memberitahukan kepada masyarakat mengenai pristiwa yang terjadi, ide atau pikiran dan tingkah laku orang lain serta segala sesuatu yang disampaikan oleh orang lain.

2. *To Educate*

    Maksudnya adalah sebagai sarana pendidikan. Bahwasannya dengan komunikasi manusia dapat menyampaikan ide dan

pikirannya kepada orang lain sehingga orang lain mendapatkan informasi.

3. *To Entertain*

   Maksudnya adalah komunikasi berfungsi untuk menyampaikan hiburan atau menghibur orang lain.

4. *To Influence*

   Maksudnya adalah fungsi mempengaruhi setiap individu yang berkomunikasi dengan cara saling mempengaruhi jalan pikiran komunikan dan lebih jauh lagi berusaha mengubah sikap dan tingkah laku komunikan sesuai dengan yang diharapkan.

2.1.2.6 Komunikasi Efektif

Komunikasi yang efektif berkaitan erat dengan kesuksesan dalam berkomunikasi. Kesuksesan dalam berkomunikasi dijelaskan oleh Wilbur Schramm pada karyanya yang terkenal *yaitu "How Communication Works"* dimana ia mengetengahkan apa yang dinamakan *"the condition of success in communication"* yang secara garis besar bisa dijelaskan seperti di bawah ini sesuai dengan yang tertera dalam buku Onong Uchjana Effendy :

1. Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga menarik perhatian sasaran yang dimaksud
2. Pesan harus menggunakan tanda-tanda yang tertuju kepada pengalaman yang sama antara komunikator dan komunikan sehingga sama-sama mengerti

3. Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi pihak komunikan dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut.
4. Pesan harus menyarankan suatu cara untuk memperoleh kebutuhan tadi yang ayak bagi situasi kelompok tempat komunikan berada pada saat ia digerakkan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki. (Effendy, 2002 : 32 - 33)

2.1.3 Tinjauan Tentang Komunikasi Antarpribadi

2.1.3.1 Definisi Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi memiliki berbagai jenis dan salah satu jenisnya yaitu komunikasi antarpribadi. Menurut Joseph A. Devito dalam bukunya *"The Interpersonal Communication Book"* komunikasi antar pribadi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau sekelompok kecil orang, dengan beberapa efek dan umpan balik seketika (Effendy, 2003:60).

Komunikasi antarpribadi dapat berlangsung secara tatap muka atau menggunakan media komunikasi antarpribadi (non media massa), seperti telepon. Dalam komunikasi antarpribadi, komunikator relatif cukup mengenal komunikan dan sebaliknya, pesan dikirim secara simultan dan spontan relatif kurang terstruktur, demikian pula halnya dengan umpan balik yang dapat diterima dengan segera. Dalam sirkuler, peran komunikator dan komunikan terus dipertukarkan, karenanya dikatakan bahwa kedudukan komunikator dan komunikan relatif setara.

Proses ini lazim disebut dialog walaupun dalam konteks tertentu dapat juga terjadi monolog, hanya satu pihak yang mendominasi percakapan. Efek komunikasi antarpribadi tataran yang paling kuat diantara tataran komunikasi lainnya. Dalam komunikasi antarpribadi, komunikator dapat mempengaruhi langsung tingkah laku dari komunikannya, memanfaatkan pesan verbal maupun non-verbal.

Pentingnya situasi komunikasi antarpribadi ialah karena prosesnya memungkinkan berlangsung secara dialogis. Komunikasi secara dialogis selalu lebih baik, karena yang aktif tidak hanya komunikator tetapi komunikan juga tidak pasif. Dalam proses komunikasi dialogis nampak adanya upaya dari para pelaku komunikasi untuk terjadinya pengertian bersama dan empati.

Komunikasi antarpribadi umumnya berlangsung secara tatap muka. Ketika menyampaikan pesan, umpan balik berlangsung seketika karena dapat diketahui tanggapan dari komunikan terhadap pesan yang disampaikan komunikator, ekspresi wajah maupun gaya bicara. Bentuk komunikasi antarpribadi seringkali digunakan untuk melancarkan komunikasi persuasif

2.1.3.2 Karakteristik Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi berlangsung antar dua individu, karenanya pemahaman komunikasi dan hubungan antar pribadi menempatkan pemahaman mengenai komunikasi dalam proses psikologis. Setiap individu dalam tindakan komunikasi memiliki

pemahaman dan makna pribadi terhadap setiap hubungan dimana dia terlibat di dalamnya.

Hal terpenting dari aspek psikologis dalam komunikasi adalah asumsi bahwa diri pribadi individu terletak dalam diri individu dan tidak mungkin diamati secara langsung. Artinya dalam Komunikasi antarpribadi pengamatan terhadap seseorang dilakukan melalui perilakunya dengan mendasarkan pada persespsi si pengamat.

Menurut Judy C. Pearson dalam Sendjaja, komunikasi antar pribadi memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Komunikasi antarpribadi dimulai dengan diri pribadi / self
2. Komunikasi antarpribadi bersifat transaksional
3. Komunikasi antarpribadi mencakup aspek-aspek isi pesan dan hubungan antar persona
4. Komunikasi antarpribadi melibatkan pihak-pihak yang saling bergantung satu sama lainnya dalam proses komunikasi
5. Komunikasi antarpribadi tidak dapat diubah maupun diulang

2.1.3.3 Aspek-aspek komunikasi antarpribadi

Komunikasi antar personal secara langsung atau tatap muka menurut Hartley dalam buku Sarlito Wirawan Sarwono, memiliki beberapa aspek yaitu:

1. Dalam komunikasi tatap muka ada peran yang harus dijalankan oleh masing- masing pihak.

2. Adanya hubungan dua arah karena terdapat kegiatan saling menukar pesan.
3. Komunikasi tidak terbatas pada isi pesannya saja tetapi lebih mengacu kepada arti dari pesan itu.
4. Adanya atau terlihatnya niat, kehendak dan intensi dari kedua belah pihak.
5. Proses komunikasi antar pribadi secara tatap muka bisa berjalan dalam kaitannya dengan waktu, karena pencapaian saling pengertian secara kognitif membutuhkan waktu. (Sarwono , 1997 : 193)

2.1.3.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Antarpribadi

Menurut Jalaludin Rakhmat komunikasi antarpribadi bisa dipengaruhi beberapa faktor seperti :

1. Presepsi Interpersonal

   Presepsi adalah memberikan makna pada stimuli indrawi atau menafsirkan informasi indrawi. Presepsi interpersonal adalah memberikan makna terhadap stimuli indrawi yang berasal dari seseorang (komunikan) berupa pesan verbal dan non verbal.

2. Konsep Diri

   Konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita. Konsep diri sangat menentukan komunikasi antar persona karena faktor-faktor yang meliputi seperti dibawah ini :

a. Naubuat yang Dipenuhi Sendiri

   Maksudnya adalah setiap orang bertingkah laku sesuai dengan konsep dirinya.

b. Membuka Diri

   Maksudnya adalah pengetahuan tentang diri kita akan meningkatkan komunikasi dan pada saat yang sama, berkomunikasi dengan orang lain meningkatkan pengetahuan tentang diri kita.

c. Percaya Diri

   Maksudnya adalah ketakutan untuk melakukan komunikasi atau *coomunication apprehension* disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri.

d. Selektivitas

   Maksudnya adalah konsep diri akan mempengaruhi pada pesan apa dimana kita bersedia membuka diri (terpaan selektif), bagaimana kita mempresepsikan pesan (presepsi selektif) dan apa yang kita ingat (ingatan selektif). Selain itu konsep diri juga berpengaruh dalam penyandian pesan (pesan selektif).

e. Atraksi Interpersonal

   Atraksi interpersonal adalah kesukaan kepada orang lain, sikap positif dan daya tarik seseorang. Hal ini

mempengaruhi komunikasi antar persona dalam hal penafsiran pesan, penilaian dan efektifitas komunikasi.

f. Hubungan interpersonal

Hubungan interpersonal dapat diartikan sebagai hubungan antara seseorang dengan orang lain. Hubungan interpersonal yang baik menumbuhkan derajat keterbukaan orang untuk mengungkapkan dirinya, semakin cermar presepsinya tentang orang lain dan presepsi dirinya sehingga makin efektif komunikasinya.

2.1.3.5 Tujuan Komunikasi Antarpribadi

Sasa Djuarsa Sendjaja menjelaskan tujuan komunikasi antarpribadi dimana tujuan-tujuan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengenal diri sendiri
b. Untuk mengetahui dunia luar
c. Untuk menciptakan dan memelihara hubungan menjadi bermakna
d. Untuk mengubah sikap dan perilaku
e. Untuk bermain dan mencari hiburan
f. Untuk membantu orang lain (Sandjaja , 2004 : 5.13 – 5.15)

Tujuan komunikasi antarpribadi menurut Joseph A Devito terdiri atas 4 makna yakni :

1. Menyangkut penemuan diri (*personal discovery*). Dimana dengan berkomunikasi kita mampu lebih baik dalam memahami diri sendiri dan orang lain yang kita ajak berbicara.

2. Tujuan kita berkomunikasi adalah berhubungan dengan orang lain, membina dan memelihara hubungan dengan orang lain
3. Dalam perjumpaan antar pribadi sehari-hari kita berusaha mengubah sikap dan perilaku orang lain
4. Kita menggunakan banyak komunikasi untuk bermain dan menghibur diri. (Devito, 1997 : 29-32)

2.1.3.6 Efektivitas Komunikasi Antarpribadi

Menurut Joseph A Devito dalam karya yang dibuat oleh Sasa Djuarsa Sendjaja, efektifitas komunikasi antar persona dapat dilihat dari 2 perspektif yaitu:

A. Perspektif *Humanistic* Meliputi :

1. **Keterbukaan (*openness*)**

   Maksudnya adalah kita harus terbuka dengan orang-orang yang berinteraksi dengan kita dan keterbukaan menunjuk pada kemauan kita untuk memberikan tanggapan terhadap orang lain dengan jujur dan terus terang tentang segala sesuatu yang dikatakannya.

2. **Perilaku Sportif (*supportiveness*)**

   Maksudnya adalah dalam menghadapi suatu masalah tidak bersikap *defensive* dimana 3 perilaku yang menimbulkan perilaku sportif adalah deskriptif, spontanitas dan profesionalisme

3. **Perilaku Positif (*positiveness*)**

   Maksudnya adalah perilaku yang menunjuk paling tidak pada 2 aspek yaitu komunikasi antar persona akan berkembang bila ada pandangan positif pada diri sendiri dan memiliki sikap positif kepada orang lain dalam berbagai situasi komunikasi.

4. **Empati (*empathy*)**

   Maksudnya adalah seseorang baik secara emosional dan intelektual mampu memahami apa yang sedang dirasakan dan dialami oleh orang lain. Dengan empati seseorang berusaha melihat dan merasakan seperti apa yang dilihat dan dirasakan orang lain.

5. **Kesamaan (*equality*)**

   Maksudnya adalah bahwa kesamaan mencakup pada dua hal yakni kesamaan di bidang pengalaman diantara para pelaku komunikasi dan kesamaan dalam percakapan diantara para pelaku komunikasi baik dalam hal menerima atau mengirim pesan.

B. Perspektif *Pragmatis* yang meliputi :

1. **Bersikap Yakin (*confidence*)**

   Maksudnya adalah tidak merasa malu, gugup atau gelisah menghadapi orang lain dalam berbagai situasi komunikasi.

2. **Kebersamaan (*immediacy*)**

   Maksudnya adalah sikap yang dikomunikasikan baik secara verbal dan nonverbal dimana ia memperhatikan dan merasakan kepentingan orang lain.

3. **Manajemen Transaksi (*interaction management*)**

   Maksudnya adalah tidak mengabaikan para peserta komunikasi dimana ia mengontrol dan menjaga interaksi agar dapat memuaskan berbagai pihak dan tidak ada yang terabaikan.

4. **Perilaku Ekspresif (*expressiveness*)**

   Maksudnya adalah memperlihatkan keterlibatan seseorang secara sungguh- sungguh dalam berinteraksi dengan orang lain dimana ia menggunakan berbagai variasi pesan baik verbal dan non verbal untuk menyampaikan keterlibatan dan perhatiannya pada apa yang sedang dibicarakan.

5. **Orientasi Pada Orang Lain (*other orientation*)**

   Maksudnya adalah kemampuan seseorang untuk beradaptasi dengan orang lain selama berkomunikasi antar persona. (Sendjaja, 2004 : 5.28 – 5.32)

2.1.3.7 Model Komunikasi Antarpribadi

Karena dalam komunikasi antarpribadi efek atau umpan balik dapat terjadi seketika. Dalam proses komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal arus komunikasi yang terjadi adalah sirkuler

atau berputar, artinya setiap individu mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi komunikator dan komunikan.

Komponen-komponen komunikasi antarpribadi adalah sebagai berikut (Devito, 2007 : 10):

1. Pengirim – penerima

   Komunikasi antarpribadi paling tidak melibatkan dua orang, setiap orang terlibat dalam komunikasi antarpribadi memfokuskan dan mengirimkan serta mengirimkan pesan dan juga sekaligus menerima dan memahami pesan. Istilah pengirim-pengririm ini digunakan untuk menekankan bahwa, funfsi pengirim dan penerima ini dilakukan oleh setiap orang yang terlibat dalam komunikasi antarpribadi, contoh komunikasi antar orang tua dan anak.

2. *Encoding – Decoding*

   Encoding adalah tindakan menghasilkan pesan, artinya pesan-pesan yang akan disampaikan dikode atau diformulasikan terlebih dahulu dengan menggunakan kata-kata, simbol dan sebagainya. Sebaliknya tindakan untuk menginterpretasikan dan memahami pesan-pesan yang diterima, disebut juga sebagai *Decoding*. Dalam komuniksdi antar pribadi, karrena pengirim juga bertindak sekaligsu sebagai penerima, maka fungsi *encoding – decoding* dilakukan oleh setiap orang yang terlibat dalam komunikasi antarpribadi.

3. Pesan – Pesan

   Dalam komunikasi antarpribadi, pesan – pesan ini bisa terbentuk verbal (seperti kata-kata) atau non verbal (gerak tubuh, simbol) atau gabungan antara bentuk verbal dan non verbal.

4. Saluran

   Seluran ini berfungsi sebagai media dimana dapat menghubungkan antara pengirim dan penerima pesan atau informasi. Saluran komunikasi personal baik yang bersifat langsung perorangan maupun kelompok lebih persuasif dibandingkan dengan saluran media massa. Hal ini disebabkan pertama, penyampaian pesan melalui saluran komunikasi personal dapat dilakukan secara langsung kepada khalayak. Contoh dalam komunikasi antarpribadi kita berbicara dan mendengarkan (saluran indera pendengar dengan suara). Isyarat visual atau sesuatu yang tampak (seperti gerak tubuh, ekspresi wajah dan lain sebagainya).

5. Gangguan atau *Noise*

   Seringkali pesan-pesan yang dikirim berbeda dengan pesan yang diterima. Hal ini dapat terjadi karena gangguan saat berlangsung komunikasi, yang terdiri dari:

a. Gangguan fisik

Gangguan ini biasanya berasal dari luar dan menggangu transmisi fisik pesan, seperti kegaduhan, interupsi, jarak dan sebagainya.

b. Gangguan Psikologis

Gangguan ini timbul karena adanya perbedaan gagasan dan penilaian subyektif diantara orang yang terlibat diantara orang yang terlibat dalam komunikasi seperti emosi, perbedaan nilai-nilai, sikap dan sebagainya.

c. Gangguan Fisik

Gangguan ini terjadadi kata-kata atau simbol yang digunakan dalam komunikasi, seringkali memiliki arti ganda, sehingga menyebabkan penerima gagal dalam menangkap dari maksud-maksud pesan yang disampaikan, contoh perbedaan bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi.

6. Umpan balik

Umpan balik memainkan peranan yang sangat penting dalam proses komunikasi antarpribadi, karena pengirim dan penerima secara terus menerus dan bergantian memberikan umpan balik dalam berbagai cara, baik secara verbal maupun non verbal. Umpan balik ini bersifat positif apabila dirasa saling

menguntungkan. Bersifat positif apabila tidak menimbulkan efek dan bersifat negatif apabila merugikan.

7. Bidang Pengalaman

   Bidang pengalaman merupakan faktorn yang paling penting dalam komunikasi antarpribadi. Komunikasi akan terjadi apabila para pelaku yang terlibat dalam komunikasi mempunyai bidang pengalaman yang sama.

8. Efek

   Di banding dengan bentuk komunikasi lainnya, komunikasi antarpribadi dinilai paling ampuh untuk mengubah sikap, perilaku kepercayaan dan opini komunikan. Hal ini disebabkan komunikasi dilakukan dengan tatap muka. (Devito, 2007 : 10).

2.1.4 Tinjauan Tentang Pola Komunikasi

2.1.4.1 Definisi Pola Komunikasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola diartikan sebagai bentuk atau struktur yang tetap. Sedangkan (1) komunikasi adalah proses penciptaan arti terhadap gagasan atau ide yang disampaikan. (2) komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami, hubungan, dan kontak. Dengan demikian, pola komunikasi disini dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan yang dimaksud dapat dipahami. (Djamarah, 2004 : 1). Istilah komunikasi bisa disebut

juga sebagai model, tetapi maksudnya sama, yaitu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan. Pola komunikasi terjadi dalam penyebaran pesan yang beurutan.

Dari pengertian di atas maka suatu pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih. Disini akan diuraikan proses komunikasi yang sudah masuk dalam kategori pola komunikasi yaitu :

1. Proses komunikasi secara primer.

   Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (symbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah pesan verbal (bahasa), dan pesan nonverbal (kial/ gesture, isyarat, gambar, warna,dan lain sebagainya) yang secara langsung dapat/mampu menerjemahkan pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan. Seperti disinggung di muka, komunikasi berlangsung apabila terjadi kesamaan makna dalam pesan yang diterima oleh komunikan. Dengan kata lain, komunikasi adalah proses membuat pesan yang setara bagi komunikator dan komunikan. Prosesnya sebagai berikut, pertama-tama komunikator menyandi (encode) pesan yang akan disampaikan disampaikan kepada komunikan. Ini berarti

komunikator memformulasikan pikiran dan atau perasaannya ke dalam lambang (bahasa) yang diperkirakan akan dimengerti oleh komunikan. Kemudian giliran komunikan untuk menterjemahkan *(decode)* pesan dari komunikator. Ini berarti ia menafsirkan lambang yang mengandung pikiran dan atau perasaan komunikator tadi dalam konteks pengertian. Yang penting dalam proses penyandian *(coding)* adalah komunikator dapat menyandi dan komunikan dapat menerjemahkan sandi tersebut (terdapat kesamaan makna).

2. Proses Komunikasi secara Sekunder

   Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampain pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada ditempat yang relatif jauh ataupun jumlahnya banyak. Surat, telepon, teleks, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan banyak lagi adalah media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi. Pada umumnya kalau kita berbicara dikalangan masyarakat, yang dinamakan media komunikasi itu adalah media kedua sebagaimana diterangkan diatas. Jarang sekali orang menganngap bahasa sebagai media komunikasi. Hal ini disebabkan oleh bahasa sebagai sebagai

> lambang (symbol) serta isi (content) yakni, pikiran dan atau perasaan yang dibawanya menjadi totalitas pesan (message), yang tampak tak dapat dipisahkan. Tidak seperti media dalam bentuk surat, telepon, radio, dan lain lainnya. Yang jelas tidak selalu dipergunakan. Tampaknya seolah-olah orang tak mungkin berkomunikasi tanpa bahasa, tetapi orang mungkin dapat berkomunikasi tanpa surat, atau telepon, atau televisi, dan sebagainya. (Effendy, 2003 : 11-17).

2.1.5 Tinjauan tentang Hipnotis

Dalam bahasa Inggris, hipnotis disebut sebagai *"hypnosis"* atau *"hypnotism"*. Istilah *"hypnosis"* pertama kali diperkenalkan oleh James Braid, seorang dokter ternama di Inggris yang hidup antara tahun 1795 - 1860. Sebelum masa James Braid, hipnotis dikenal dengan nama *"Mesmerism"* atau *"Magnetism"*.

Hypnosis berasal dari kata *"hypnos"* yang merupakan nama dewa tidur orang Yunani. Namun perlu dipahami bahwa kondisi hipnotis tidaklah sama dengan tidur. Orang yang sedang tidur tidak menyadari dan tidak bisa mendengar suara-suara disekitarnya. Sedangkan orang dalam kondisi hipnotis, meskipun tubuhnya beristirahat (seperti tidur), ia masih bisa mendengar dengan jelas dan merespon informasi yang diterimanya.

Hipnotis telah dipelajari secara ilmiah lebih dari 200 tahun. Banyak studi klinis dan eksperimental mencoba menentukan apa yang paling unik dari hipnotis dibanding fenomena mental lainnya. Keunikan ini perlu

dipahami untuk merumuskan sebuah definisi hipnotis yang akurat. Namun sampai sekarang, definisi hipnotis yang diungkapkan setiap tokoh masih berbeda-beda. Semua orang setuju adanya sesuatu yang dinamakan hipnotis, tapi berbeda pendapat mengenai apa itu hipnotis. Beberapa definisi tentang hipnotis yang pernah diungkapnya diantaranya:

1. Hipnotis adalah suatu kondisi yang menyerupai tidur yang dapat secara sengaja dilakukan kepada seseorang, di mana seseorang yang dihipnotis bisa menjawab pertanyaan yang diajukan, serta lebih mudah menerima sugesti.
2. Hipnotis adalah praktek mempengaruhi orang lain agar mengikuti apa yang diperintahkan oleh ahli hipnotis.
3. Hipnotis adalah suatu kondisi pikiran yang terpusat sehingga tingkat sugestibilitas (daya terima saran) meningkat sangat tinggi.
4. Hipnotis adalah seni komunikasi untuk mempengaruhi seseorang sehingga mengubah tingkat kesadarannya, yang dicapai dengan cara menurunkan gelombang otak dari Beta menjadi Alpha/Theta.
5. Hipnotis adalah seni eksplorasi alam bawah sadar.

Semua definisi hipnotis di atas benar, karena menandakan salah satu atau beberapa gejala dari kondisi hipnotis. Akan tetapi apa yang diungkapkan diatas belum bisa mencerminkan keunikan hipnotis yang membedakan hipnotis dengan kondisi mental lainnya. Sebab itu, para pakar hipnotis yang terkumpul dalam U.S. Department of Education, Human Services Division, membuat definisi *"Hypnosis is the by-pass of the critical factor of the*

conscious mind followed by the establishment of acceptable selective thinking" atau "hipnotis adalah penembusan faktor kritis pikiran sadar diikuti dengan diterimanya suatu pemikiran atau sugesti tertentu".

2.1.6 Tinjauan Tentang Hipnoterapi

Hipnoterapi merupakan salah satu cabang ilmu psikologi yang mempelajari manfaat sugesti untuk mengatasi masalah pikiran, perasaan dan perilaku (Setiawan, 2009). Hipnosis adalah pendekatan psikologis di mana terapis menunjukkan bahwa klien akan mengalami perubahan dalam sensasi, pikiran persepsi, dan perilaku (Kirsch, 1995). Menurut Batbual (2010), hipnoterapi adalah salah satu jenis hipnosis sebagai sarana penyembuhan gangguan psikologis maupun fisik (psikomatis). Selain itu, hipnoterapi dapat juga dikatakan sebagai suatu teknik terapi pikiran menggunakan hipnotis (Setiawan, 2009).

Menurut Gunawan (2007) hipnoterapi, sesuai dengan namanya, adalah terapi yang menggunakan hipnosis sebagai sarana untuk menjangkau pikiran bawah sadar klien. Karena yang diotak-atik adalah pikiran. Manusia mempunyai dua macam pikiran yaitu pikiran sadar dan pikiran bawah sadar. Peran dan pengaruh pikiran sadar terhadap diri kita adalah sebesar 12%, sedangkan pikiran bawah sadar mencapai 88%. Induksi merupakan tahap sebelum memberikan sugesti untuk meningkatkan daya relaksasi. Sugesti seseorang tampaknya menjadi variabel penting dalam efektivitas hipnosis dan dalam jangka panjang efek pengobatan (Patterson & Jensen 2003).

2.1.6.1 Tahapan Proses Hipnoterapi

Menurut Wong & Andri (2009) dan Setiawan (2009), kondisi hipnoterapi dapat dicapai dalam beberapa proses, yaitu tahap *Pre Induction, Induction, Deepening, Suggestion* dan *Termination.*

1) *Pre induction*

Pre induction merupakan suatu proses mempersiapkan suatu situasi dan kondisi yang bersifat kondusif antara terapis dengan orang yang akan dihipnosis (klien). Agar proses pre induction berlangsung dengan baik maka sebelumnya terapis harus dapat mengenali aspek-aspek psikologis dari klien, antara lain hal yang diminati, hal yang tidak diminati, apa yang diketahui klien terhadap proses hipnoterapi.

Pre induction dapat berupa percakapan ringan, saling berkenalan, serta hal-hal lain yang bersifat mendekatkan seorang terapis secara mental terhadap seorang klien. *Pre induction* merupakan tahapan yang bersifat kritis, seringkali kegagalan proses hipnoterapi diawali dari proses *pre induction* yang tidak tepat.

Salah satu yang harus dilakukan pada *pre induction* adalah *suggestivity test* yang harus dilakukan untuk mengetahui tingkat *suggestivitas* alamiah dari klien. Tes ini merupakan standar yang harus dilakukan setiap menghipnoterapi pada saat melakukan hipnoterapi kepada orang yang belum pernah merasakan hipnosis langsung.

2) *Induction*

Induction (induksi) merupakan teknik untuk membawa subjek berada dalam kondisi hipnosis. Induksi ini dilakukan dengan memberikan suatu kejutan kepada subjek sehingga *critical area* terbuka secara tiba-tiba dan terjadi masa tegang *(blank).* Pada masa tegang tersebut, kita berikan perintah sederhana kepada subjek.

3) *Deepening*

Deepening merupakan suatu teknik yang bertujuan membawa subjek memasuki kondisi hipnosis yang lebih dalam lagi dengan memberikan suatu sentuhan imajinasi. Konsep dasar dari deepening ini adalah membimbing subyek klien untuk berimajinasi melakukan sesuatu kegiatan atau berada di suatu tempat yang mudah dirasakan oleh subyek. Rasa mengalami secara dalam ini akan membimbing subyek memasuki *trance level* lebih dalam.

4) *Sugestion*

Sugestion merupakan suatu kalimat-kalimat saran yanng disampaikan oleh hipnotis ke bawah sadar obyak. Dalam hal ini, sugesti tersebutlah yang menjadi tujuan kegiatan hipnosis dilakukan 5) Temination

Temination merupakan tahap pengakhiran untuk mengembalikan subyek pada keadaan semula. Sebuah terminasi

dilakukan dengan memberikan kalimat lanjutan setelah kalimat-kalimat sugesti.

2.1.7 Tinjauan Tentang Phobia

Dalam Bahasa indonesia,artinya perasaan takut yang irasional, berlebihan, dan bersifat terus menerus terhadap sesuatu atau situasi. Emosi takut adalah sesuatu yang wajar dan pasti di alami oleh setiap orang. Emosi ini sebenarnya positif karena mempunyai makna antisipatif terhadap sesuatu yang akan terjadi di masa depan.

Hampir semua perasaan takut bermula dari masa kanak-kanak karena pada masa ini anak belum memiliki kemampuan berpikir yang baik. Hal ini membuat mereka sangat reseptif dalam mengembangkan rasa takut pada hal-hal yang tidak di kenalnya.

Pada umumnya, setiap orang memiliki berbagai perasaan takut. Perasaan takut yang umum di jumpai dalam diri klien yang meminta terapi adalah takut terbang,takut hewan,takut ketinggian,takut kehilangan,takut jatuh, takut sakit serta takut kegelapan dengan tempat yang tertutup atau terbuka.

Perasaan takut akan sangat berguna bila hanya mengakibatkan sesorang menjadi lebih hati-hati dan waspada dalam menjalani hidup.perasaan takut akan sangat merugikan apabila membuat prilaku seseorang berubah dan menjadi irasional, serta terlampau tegang sehingga mengganggu kehidupannya.

Suatu ketakutan akan menjadi phobia apabila emosi takut ini terpicu oleh satu atau beberapa faktor yang irasional dan tidak di ketahui.Emosi takut ini demikian sering dirasakan sehingga mengganggu kenyamanan hidup seseorang. Orang yang phobia akan bereaksi secara tidak terkendali, tanpa alasan yang jelas tentang situasi yang mereka takutkan. Hal ini terjadi karena mereka tidak mengerti bahwa penyebab reaksi itu adalah konflik yang tertekan di pikiran bawah sadar mereka.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir peneliti yang dijadikan sebagai skema pemikiran yang melatarbelakangi penelitian ini. Dalam kerangka pemikiran ini, peneliti akan mencoba menjelaskan pokok masalah penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Penelitian ini didasari pula pada kerangka pemikiran secara teoritis maupun konseptual.

2.2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Dalam kerangka penelitian ini, peneliti akan berusaha membahas masalah pokok dari penelitian ini. Yaitu membahas kata kunci atau subfokus yang menjadi inti permasalahan pada penelitian. Komunikasi merupakan faktor terpenting dalam menggapai tujuan antar individu seperti hal nya komunikasi antarpribadi.dalam hal ini hipnotis merupakan bagian dari hipnoterapi untuk dikajdikan objek pada penelitian ini.

Dimana definis Komunikasi Antar Pribadi menurut Deddy Mulyana dalam bukunya suatu pengantar ilmu komunikasi menjelaskan bahwa komunikasi antarpribadi yaitu:

> "komunikasi antarpribadi *(interpersonal communication)* adalah komunikasi antar orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbal ataupun non verbal". Bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi adalah komunikasi diadik *(dyadic communication)* yang melibatkan hanya dua orang, seperti suami-istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid dan sebagainya. (Mulyana, 2000 : 73)

Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada pola komunikasi sebagai bagian proses komunikasi. Pengertian pola komunikasi menurut Pace dan Faules menyatakan bahwa :

> "Pola komunikasi adalah bagaimana kebiasaan dari suatu kelompok untuk berinteraksi, bertukar informasi, pikiran dan pengetahuan.Pola komunikasi juga dapat dikatakan sebagai cara seseorang atau kelompok berinteraksi dengan menggunakan simbol-simbol yang telah disepakati sebelumnya". (Pace dan Faules, 2002:171)

Bertolak dari definisi di atas maka peneliti, menetapkan sub fokus menganalisis fokus penelitian sebagai berikut :

Bertolak dari penjelasan diatas maka peneliti menarik beberapa hal yang dapat digunakan sebagai subfokus penelitian, yaitu :

1. Proses Komunikasi

   Proses komunikasi adalah bagaimana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikannya, sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikan dengan komunikatornya. Proses komunikasi ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif (sesuai dengan tujuan komunikasi pada

umumnya). Proses komunikasi, banyak melalui perkembangan. (Effendy, 2000: 31)

Pada dasarnya Pola Komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Adakalanya seseorang menyampaikan buah pikirannya kepada orang lain tanpa menampakkan perasaan tertentu. Pada saat lain seseorang menyampaikan perasaanya kepada orang lain tanpa pemikiran. Tidak jarang pula seseorang menyampaikan pikirannya disertai perasaan tertentu, disadari atau tidak disadari. Komunikasi akan berhasil apabila pikiran disampaikan dengan menggunakan perasaan yang disadari, sebaliknya komunikasi akan gagal jika sewaktu menyampaikan pikiran, perasaan tidak terkontrol.

2. Hambatan

Hambatan terhadap proses komunikasi yang tidak disengaja dibuat oleh pihak lain tetapi lebih disebabkan oleh keadaan yang tidak menguntungkan. Misalnya karena cuaca, kebisingan kalau komunikasi di tempat ramai, waktu yang tidak tepat, penggunaan media yang keliru, ataupun karena tidak kesamaan atau tidak "*in tune*" dari *frame of reference* dan *field of reference* antara komunikator dengan komunikan. (Effendy, 2000: 45)

Hambatan yang terjadi pada pola komunikasi hipnotis dalam melakukan hipnoterapi, itu akan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap klien dalam mengilangkan phobia nya.

2.2.2 Kerangka Konseptual

Pada kerangka Konseptual, peneliti berusaha menjelaskan tentang Pola Komunikasi hipnoterapi dalam penyembuhan phobia klien nya. dalam sub fokus diatas peneliti mengaplikasikan kedalam bentuk nyata diantaranya : Proses Komunikasi dan Hambatan.

1. Proses Komunikasi

   Cara Berkomunikasi hipnoterapi dalam penyembuhan terhadap phobia kliennya

2. Hambatan

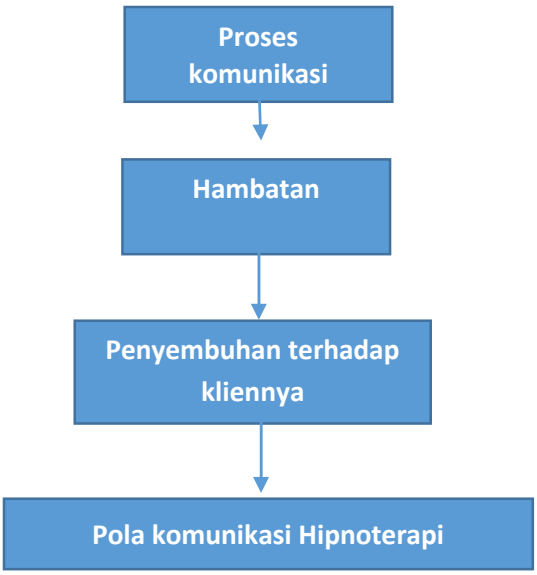
   Setiap Proses komunikasi sering terjadi hambatan-hambatan, hal ini wajar karena dalam komunikasi dengan orang lain, khusunya pada hipnoterapi. Bagaimana hipnoterapi berkomunikasi dan beradapatsi dengan kliennya yang baru ini biasanya dapat terjadi karena kurangnya fokus dalam berkomunikasi.

Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa? Mengatakan apa? Dengan saluran apa? Kepada siapa? Dengan akibat apa? *(Who? Say What? In Wich Channel? To whom? With What Effect?).* Lima unsur proses komunikasi tersebut dikemukakan oleh Lasswell, yang dijadikan acuan oleh peneliti dalam penelitian ini.

Alur pemikiran merupakan ringkasan pemikiran dari peneliti atau pemikiran dari penelitian ini secara garis besar mengenai langkah-langkah atau tahapan-tahapan mengenai masalah yang peneliti teliti. Adapun Gambar Alur Peneliti pemikiran berikut di bawah ini :

Gambar 2.1

Alur Model Kerangka Konseptual



Sumber: Aplikasi Peneliti, 2014